

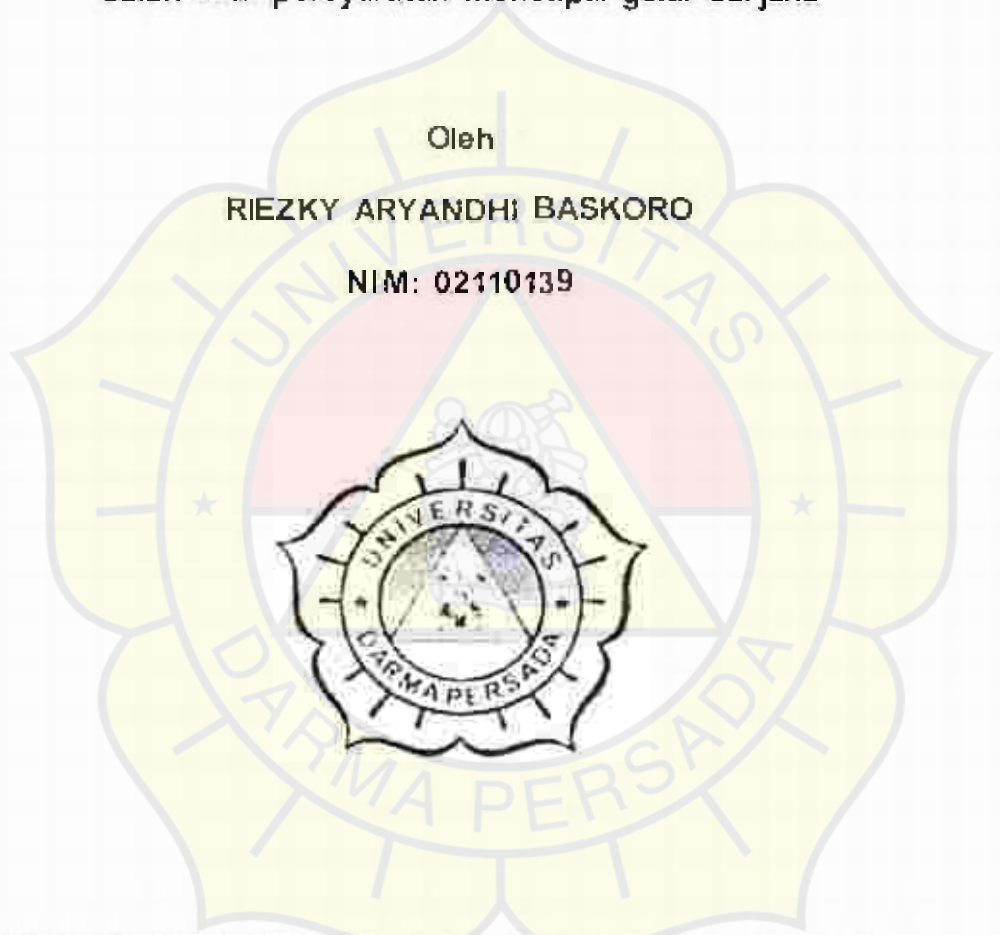
HIDEYOSHISEBAGAIPEMERSATUJEPANG

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana**

Oleh

RIEZKY ARYANDHI BASKORO

NIM: 02110139



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra JEPANG
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi sarjana yang berjudul :

TOYOTOMI HIDEYOSHI SEBAGAI PEMERSATU JEPANG

Oleh

RIEKY ARYANDHI BASKORO

NIM : 02110139

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui

Ketua Jurusan Jepang

Pembimbing I

(Syamsul Bahri, S.S)

(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M. Pd)

Pembimbing II

(Erni Puspita Sari, S.S)

Lembar Pengesahan

Telah diuji dan lulus pada tanggal 22 Februari 2008 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Nani Dewi Sunengsih, SS. M.Pd)

Pembaca



(Erni Puspita Sari, SS)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Samsyul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertus S. Minderop, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

HIDEYOSHI SEBAGAI PEMERSATU JEPANG merupakan karya ilmiah saya yang saya susun di bawah bimbingan ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, seluruh isinya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, Februari 2008

Riezky Aryandhi Baskoro

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sarjana yang berjudul "Kebijakan Toyotomi Hideyoshi Sebagai Strategi Dalam Mempersatukan Jepang" untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd, selaku pembimbing yang selama ini telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku Ketua Jurusan.
3. Ibu Metty Suwandary, S.S selaku pembimbing akademik yang baik.
4. Kedua Orang Tua yang tidak lelah untuk mengingatkan agar cepat selesai kuliahnya dan adik-adik saya yang selalu mendorong untuk tetap semangat Alm. Dimas dan Abang tercinta Bayu yang selalu memberikan cinta kasih, Ade Bagus yang selalu memperhatikan.

5. Andhika yang menenangkan disaat panik dan selalu memberikan dorongan dan perhatiannya.
6. Resa Muharam yang telah memberikan banyak support selama ini.
7. Para senior-senior yang telah berbagi banyak pengalaman dalam pengerjaan skripsi.
8. Angga ju, Sonya, Komeng Jidat, Mami, Bijo Big Mama, Lily, Okky MOSU, Semua angkatan 2002.
9. Ajeng yang selalu menyemangati, Riska yang penuh tawa, Kiki Mak yang selalu mendengar keluh-kesah, Dinand yang baik hati, Grace yang tambah buncit, dan Semua angkatan 2003.
10. AzkyCihuy yang lagi di KL, Ndude, Mirna, Neng Ulan dan para sahabat yang lainnya yang selalu memberikan doa, Anak-anak KANSAS yang selalu main "che-Q".
11. Da. Arnel yang siap membantu kapan saja, Mbak Lies, Mas Herry, Pak Wastono, Sersan Sarno, dkk.
12. Uyus yang bersedia saya ganggu tidurnya untuk menyelesaikan skripsi, Cici, Jefri, Hafiz, Eko, Dherry yang selalu berkata "SEMANGAT ya", Ega yang bersedia menangani masalah Fashion dalam pakaian sidang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Februari 2008

Penulis

ABSTRAK

Riezky Aryandhi Baskoro, **HIDEYOSHI SEBAGAI PEMERSATU JEPANG**,
Program studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas
Darma Persada, Jakarta, February 2008

Jepang pada masa pemerintahan Bakufu Muromachi merupakan masa kekacauan diseluruh negeri. Pada saat itu kewibawaan dan kekuasaan *shōgun* sebagai penguasa negeri melemah dan terjadilah perang saudara antara penguasa tanah (*daimyo*) memperebutkan supremasi. Perang saudara ini berlangsung dari tahun 1467 dan berlanjut sampai lebih dari seratus tahun. Pemulihan Jepang berhasil dilakukan oleh Toyotomi Hideyoshi pada tahun 1590 dengan mengalahkan *daimyo-daimyo* terkuat pada saat itu. Peranan Toyotomi Hideyoshi dalam mempersatukan Jepang adalah sebagai sosok prajurit pejuang dengan menggunakan politik militer dan strategi yang handal.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pemasalahan.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Ruang Lingkup Penelitian	3
E. Metode Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
BAB III PERANG SAUDARA DAN PROSES PENYATUAN JEPANG...	10
A. Latar Belakang Terjadinya Perang Saudara	11
B. Perang Saudara.....	12
C. Proses Penyatuan Jepang.....	15
BAB IV HIDEYOSHI SEBAGAI PEMERSATU JEPANG	24
A. Toyotomi Hideyoshi Sebagai Pemimpin Negeri.....	25

B. Proses Naiknya Toyotomi Hideyoshi Sebagai Pemimpin Nasional Jepang.....	25
1. Nobutada, Nobuo, Nobutaka, dan Samboshi.....	27
2. Hideyoshi Sebagai Sosok Prajurit Pejuang dan Politikus Militer yang Ambisius	28
C. Kebijakan Toyotomi Hideyoshi Sebagai Strategi dalam Mempersatukan Jepang	31
- Pencitraan Diri.....	31
- "Mesin" Pemerintahan yang Efektif.....	32
- Taiko Kenchi	34
- Katana Garirei.....	36
- "Menangani Agresifitas Agama Kristen.....	37
- Pembagian Kelas Sosial	39
D. Runtuhnya Pemerintahan Benteng Azuchi Momoyama	40
BAB V KESIMPULAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang Saudara yang pecah di Jepang bagian tengah (Kyoto) pada tahun 1467 menyebar keseluruh Jepang dalam masa seratus tahun berikutnya. Dalam jangka waktu yang panjang, perang saudara antar para tuan tanah tersebut membawa perubahan-perubahan besar dalam tatanan masyarakat feodal.

Para tuan tanah yang terlibat dalam perebutan wilayah kekuasaan di tempat-tempat yang jauh itu sering menjadi korban oleh vasal-vasal ambisius di kampung halaman mereka sendiri dan hancur lebur ditelan pola *gekujo* (bawah menumbangkan atas) akibatnya para vassal diseluruh Jepang merasa dirinya pangeran atau raja-raja kecil, bukan hanya sekedar pemilik tanah sehingga berdampak pada terpecah-pecahnya Jepang.

Setelah hampir seratus tahun dilanda perang saudara, ada setidaknya beberapa orang yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk memulihkan ketertiban dalam arti yang lebih luas yaitu penyatuan kembali negeri Jepang. Mereka itu antara lain Keluarga Shimazu di Kyushu, Keluarga Mori di Honsu, Keluarga Hojo di Odawara, namun pada akhirnya Imagawa Yoshimoto-lah tuan tanah yang memulai proses penyatuan Jepang, tetapi ketika

pasukannya berangkat menuju ibukota pada tahun 1560 pasukan tersebut "ditahan" oleh pasukan dibawah pimpinan Oda Nobunaga yang wilayahnya terletak disepanjang jalur perjalanan. Peristiwa ini merupakan titik balik, karena setelah kejadian tersebut justru Oda Nobunaga-lah yang akhirnya merintis penyatuan negeri dengan mendirikan pemerintahan benteng di Momoyama.

Dalam tahun-tahun menjelang akhir hayatnya, Oda Nobunaga mempererat tali kendalinya atas propinsi-propinsi di bagian tengah. Salah satu langkahnya adalah menghilangkan potensi ancaman dari para tuan tanah yang mengharuskan Oda Nobunaga bertempur melawan pihak-pihak yang pernah menjadi sekutunya antara lain dengan mengurangi kekuasaan duniawi agama Budha. Kebijakan ini menimbulkan sakit hati bagi pemeluk agama Budha. Oda Nobunaga akhirnya tewas dibunuh oleh pengikutnya sendiri yang bernama Akechi Mitsuhide seorang penganut agama Budha yang fanatik sebelum Oda Nobunaga berhasil menyatukan Jepang.

Toyotomi Hideyoshi yang merupakan pengikut setia Oda Nobunaga dan sangat berjasa dalam sejumlah perang Oda Nobunaga termasuk ketika menghentikan pasukan Imagawa dalam upaya mempersatukan Jepang pada tahun 1560, melanjutkan penyatuan Jepang, dan tugas ini ia tuntaskan pada tahun 1590 dengan menaklukkan seluruh tuan tanah di Jepang.

Dalam kepemimpinannya, ada dua peraturan penting yang ia keluarkan, yaitu Taiko Kenchi (Peraturan Kepemilikan Tanah) dan Katana

Garirei (Peraturan Pelucutan Pedang bagi Para Petani). Kedua peraturan ini secara strategis bermaksud mengontrol kekayaan para tuan tanah dan mengontrol para petani agar tidak melakukan perlawanan atau pemberontakan bersenjata.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang upaya Toyotomi Hideyoshi dalam mempersatukan Jepang dengan judul Hideyoshi sebagai pemersatu Jepang.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Jepang pada masa sebelum penyatuan negeri?
2. Bagaimana upaya Toyotomi Hideyoshi mempersatukan Jepang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Jepang pada masa sebelum penyatuan negeri.
2. Upaya Toyotomi Hideyoshi mempersatukan Jepang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dari latar belakang sebab terjadinya perang saudara sampai peranan Toyotomi Hideyoshi mempersatukan Jepang.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pada bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini memaparkan landasan teori yang digunakan oleh penulis.

Bab III, Bab ini memaparkan awal mula terjadinya perang saudara dan beberapa penyebabnya..

Bab IV, Bab ini merupakan inti dari permasalahan yang membahas tentang peranan Toyotomi Hideyoshi dalam mempersatukan Jepang pada Sengoku Jidai.

Bab V, Kesimpulan